

## PENGGUNAAN METODE GASING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MA'ARIF NU PUCANG SIDOARJO

**Aliah Rokhmawati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, aliahrokhmawati04@gmail.com

**Budiyono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya peserta didik yang kurang berminat dalam mempelajari ilmu Matematika karena merasa kesulitan dalam berhitung dan masih terdapat pendidik yang menggunakan metode kurang tepat. Sehingga penelitian ini akan meneliti tentang metode GASING ciptaan Prof. Yohanes Surya dalam pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada saat penggunaan, hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan dilakukan dengan mengikuti pelatihan bersama Prof. Yohanes Surya dan kemudian didiskusikan dalam KKG besar dan KKG kecil, (2) pelaksanaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV terdapat pada materi perkalian susun, perpangkatan, pengakaran, pecahan, dan statistik mean, (3) Evaluasi pada saat penggunaan metode GASING ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik yang akan dibagi menjadi tiga tingkatan: pengayaan, pemantapan, remedial, (4) Hambatan mengenai terhalangnya biaya dalam sumber buku pembelajaran, materi pembelajaran yang terbatas, dan peserta didik yang cenderung menggunakan metode tradisional, (5) Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat rangkuman sebagai buku pegangan peserta didik dan melatih peserta didik secara berulang-ulang agar terbiasa menggunakan metode GASING.

**Kata Kunci:** Metode GASING, Pembelajaran Matematika

### Abstract

*This study originated from the low-learner less interested in studying the science of Mathematics because of the difficulty in counting and there are still educators who use methods less precise. So this research will examine about method GASING creation of Prof. Yohanes Surya in Mathematics learning. This research uses qualitative research. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, evaluation at the time of use, obstacles faced, and efforts made to overcome obstacles encountered in the use of methods GASING in learning fourth grade Mathematics at MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. The results of this research indicate that: (1) the planning done by following joint training Prof. Yohanes Surya and then discussed in large KKG and small KKG, (2) the implementation methods GASING in learning fourth grade Mathematics is stacking multiplication, exponentiation, rooting, fractional, and statistics mean, (3) Evaluation at the time of use methods GASING is determined by the ability of each learners who will be divided into three levels: enrichment, consolidation, remedial, (4) Obstacles regarding the obstruction charges in a source book learning, the learning material is limited, and students who tend to use traditional methods, (5) the efforts made is making the summary as a participant Handbook educates and trains students in over and over again in order to get used to using the method of a GASING.*

**Keywords:** Methods GASING, Mathematics learning

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beragam sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai pendukung utama dalam pembangunan nasional. Sehingga diperlukan pendidikan untuk meningkatkan SDM tersebut terkait dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan berperan sangat penting guna mencapai tujuan tersebut, terutama dalam pendidikan Matematika. Pendidikan Matematika tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu seyogyanya ilmu Matematika harus dikuasai oleh

semua kalangan. Pengajaran ilmu Matematika kepada peserta didik sesuai dengan tahapan kognitif dan kesiapan belajar peserta didik.

Dalam pengajaran ilmu Matematika masih banyak terdapat para pendidik yang menggunakan metode kurang tepat terutama metode mengajar dalam pelajaran Matematika, sehingga peserta didik kurang berminat dalam mempelajari ilmu Matematika karena merasa kesulitan dalam berhitung. Sebenarnya tidak ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam berhitung hanya saja peserta didik belum mendapatkan metode yang tepat dalam berhitung. Dalam berhitung Matematika diperlukan metode yang asyik dan menyenangkan. Salah satu belajar Matematika yang asyik dan menyenangkan telah diciptakan dan dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya, Ph. D. sejak tahun 1996 yaitu metode GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan).

Metode GASING merupakan akronim dari gampang yang artinya sebuah metode yang mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa harus menghafal rumus-rumus yang rumit; asyik yang artinya dalam penggunaan metode ini peserta didik akan merasa puas dan menemukan sendiri “AHA”-nya; dan menyenangkan artinya dalam penggunaan metode ini peserta didik akan merasa senang telah mempelajari ilmu Matematika bahwa ilmu tersebut bukanlah ilmu yang sulit untuk dipelajari.

Metode GASING ini hanya memiliki cara yang unik dalam mengajarkan suatu materi karena materi dalam pembelajaran hanya diajarkan melalui tiga tahap, yaitu tahap konkret, abstrak, dan mencongak. Selain tiga tahap yang harus ditempuh oleh peserta didik, metode GASING juga memiliki titik kritis yang harus dilewati oleh peserta didik, setiap materi pembelajaran memiliki titik kritis GASING masing-masing diharapkan setelah melewati titik kritis peserta didik dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.

Berdasarkan web profil beliau “Prof. Yohanes Surya, Ph. D. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”, Prof. Yohanes Surya telah mengungkapkan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada hanyalah peserta didik yang belum mendapat metode berhitung yang tepat dan kesempatan berhitung dengan guru yang berkompeten. Untuk membuktikan pernyataan tersebut, beliau telah membina peserta didik dari Papua dalam kurun waktu 6 bulan dengan menggunakan metode GASING, peserta didik telah menguasai materi dari kelas 1 SD sampai dengan 6 SD dengan hasil yang sangat baik. Pada *batch* pertama, Prof Yohanes Surya, Ph. D. telah membina 6 anak kelas 6 SD, pada pelaksanaan ujian nasional tahun 2004 dengan hasil nilai 100 ada 1 anak, nilai 95 ada 4 anak, dan nilai 92 ada 1 anak. Pada *batch* kedua, terdapat 90 peserta didik yang telah dianggap terbodoh di daerah-daerah Papua yang akan mengikuti pelatihan dengan Prof.

Yohanes Surya. Setelah 4-6 bulan, peserta didik telah diajarkan metode yang tepat sehingga peserta didik mengalami kemajuan yang begitu cepat. Peserta didik mampu menguasai materi berhitung Matematika dari kelas 1 hingga kelas 6, bahkan peserta didik telah di drill soal-soal Matematika tingkat SMA.

Salah satu sekolah yang menerapkan metode GASING ini adalah MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo yang sudah menerapkan metode ini sejak tahun 2011, maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo”.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo, pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo, evaluasi pada saat penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo, hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan sesuatu yang ada di lapangan yang bersifat aktual dan konseptual berupa penjelasan kata-kata.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 3 teknik utama pengumpulan data, yakni: (1) wawancara, (2) observasi, (3) studi dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat semistruktural di mana wawancara ini bersifat bebas tidak terikat seperti wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bersifat terbuka dalam menemukan permasalahan, wawancara ini akan ditujukan kepada:

- (1) Kepala sekolah MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo
- (2) Guru kelas IV MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo
- (3) Peserta didik kelas IV MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo]

## b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan sumber data yang akan diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat melihat dan meneliti secara langsung mengamati kondisi di kelas IV MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo yaitu dengan melihat lokasi penelitian serta mendengarkan pendapat informan, hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dampak yang diperoleh siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

## c. Studi Dokumentasi

Data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah profil sekolah MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik, dan foto kegiatan pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menjelaskan data yang dapat diuraikan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar studi dokumentasi.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, meliputi: (a) koleksi data (*data collection*), (b) reduksi data (*data reduction*), (c) penyajian data (*display data*), dan (d) verifikasi data (*verification*). Berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif, meliputi:

a. Koleksi data (*data collection*)

Dalam aktivitas ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah didapat dari objek penelitian dan subjek penelitian. Dalam proses ini, peneliti langsung terjun di lapangan untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data akan dijabarkan dalam bentuk sebuah tulisan narasi.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2015 : 338), mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan adanya data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, maka

perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Menurut Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2015:338) terdapat beberapa langkah mereduksi data, diantaranya adalah:

## (1) Membuat ringkasan pokok

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diuraikan dalam bentuk ringkasan kotak yang berisikan hasil wawancara dan observasi tentang penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif Pucang Sidoarjo.

## (2) Pengkodean kategori

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian yang sudah dianalisis akan dikodekan sesuai dengan topik fokus agar lebih mudah dan terperinci. Dalam perincian nama informan menjadi kode dan nama asli diganti dengan inisial nama.

## (3) Membuat catatan refleksi

Setelah melakukan pengkodean, semua catatan dibaca dan digolongkan sesuai dengan data agar meningkatkan daya pemahaman peneliti.

## (4) Pemilihan data

Dalam penelitian data, peneliti harus memahami semua data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data.

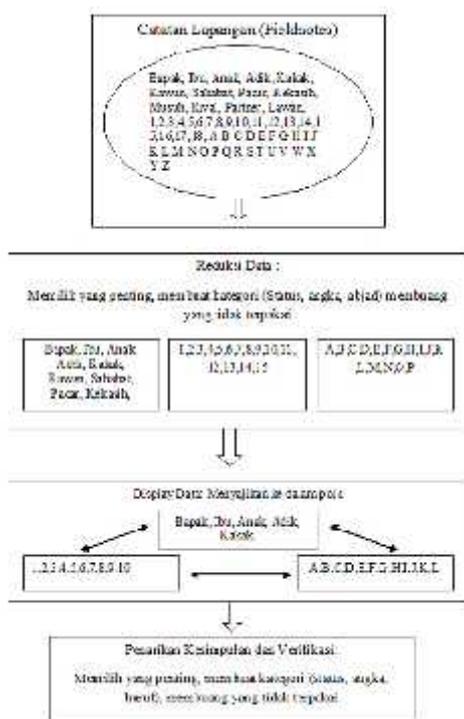
c. Penyajian Data (*display data*)

Setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data dikategorikan menurut pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk uraian, bagai atau sejenisnya guna mempermudah maksud dari isi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian yang didapat selama pengumpulan data tentang penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo disajikan secara naratif dan digambarkan dalam bentuk tabel.

d. Verifikasi Data (*verification*)

Verifikasi atau disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dengan menggunakan data dan bukti yang valid, konsisten yang terjadi di lapangan. Aktivitas ini digunakan untuk mencocokkan kembali apakah semua data telah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awa, menjawab fokus penelitian.



Gambar 1. Ilustrasi : Reduksi data, display data, dan verifikasi data

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Menurut Sugiyono (2015 : 372), triangulasi dalam uji kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

##### a. Triangulasi

###### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Sehingga peneliti akan menguji kredibilitas data tentang penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kepada guru, Peserta didik, dan wali Peserta didik. Data yang telah didapatkan dari ketiga sumber tersebut, maka data akan dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan untuk mendapatkan kesepakatan (*member check*).

###### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara

mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dilakukan pengecekan satu sama lain, apakah data dari ketiga teknik tersebut telah memiliki hasil yang sama. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut terdapat perbedaan, maka peneliti akan melaksanakan diskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang valid.

###### 3) Triangulasi waktu

Selain sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas ternyata waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data di waktu pagi hari akan lebih valid karena keadaan narasumber masih fresh, belum banyak masalah sehingga data akan lebih kredibel. Namun, masih perlu dilaksanakan pengambilan data di waktu yang berbeda dan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid.

###### b. Member check

Member *check* merupakan proses pengecekan kembali data yang didapat oleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang telah diberikan oleh pemberi data. Apabila pemberi data merasa terdapat perbedaan penafsiran data dari peneliti, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan pemberi data namun jika perbedaannya sangatlah tajam, maka peneliti harus melakukan pengambilan data kembali secara berulang-ulang hingga data dikatakan valid.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengacu pada fokus penelitian yaitu tentang (1) perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, (2) pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, (3) evaluasi pada saat penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, (4) hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, (5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, diawali dengan pengajuan surat ijin observasi untuk melaksanakan studi pendahuluan ke MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo yang kemudian telah disetujui dan diterima oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan jelas mengenai gambaran yang ada di lapangan, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal dan fokus penelitian. Tahap selanjutnya peneliti mengajukan surat penelitian secara berkala dan menentukan subjek yang akan diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti mencari subjek-subjek yang akan diwawancarai untuk menentukan subjek sendiri peneliti dibantu oleh Ibu Arin selaku kesiswaan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Setelah mendapatkan persetujuan dari beberapa subjek, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing subjek.

Berdasarkan uraian paparan di atas, dapat dijabarkan mengenai penemuan-penemuan peneliti sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.**

- a. Perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika muncul karena salah satu keunggulan sekolah yaitu Matematika cara cepat dan holistik.
- b. Perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu modal untuk mengajarkan peserta didik berhitung Matematika dengan cara cepat.
- c. Perencanaan penggunaan metode GASING dilakukan dengan langkah awal untuk mengikuti pelatihan metode GASING.
- d. Perencanaan penggunaan metode GASING dilakukan dengan cara menugaskan beberapa guru mengikuti pelatihan metode GASING bersama Prof. Yohanes Surya secara bertahap.
- e. Perencanaan penggunaan metode GASING dengan langkah selanjutnya yaitu melakukan rapat koordinasi KKG besar dan KKG kecil.
- f. Perencanaan untuk merancang penggunaan metode GASING melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru kelas.
- g. Metode GASING terdapat dua ranah pembelajaran, yaitu Matematika dan SAINS.
- h. Penggunaan metode GASING di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo lebih difokuskan pada ranah pembelajaran Matematika.
- i. Dasar dalam pelaksanaan penggunaan metode GASING adalah dasar dari pelatihan metode

GASING yang disampaikan oleh Prof. Yohanes Surya.

- j. Penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika akan mulai dilaksanakan pada tahun 2011 hingga sekarang.
  - k. Pelaksanaan metode GASING diterapkan dalam semua jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI.
  - l. Perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika di rapat koordinasi KKG kecil membahas mengenai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber daya pendukung, dan implementasi dari setiap keputusan.
  - m. Dasar dalam penggunaan metode GASING untuk disampaikan kepada peserta didik berupa rangkuman dari buku Prof. Yohanes Surya.
  - n. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
  - o. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran Matematika yang digunakan adalah dengan menggunakan metode GASING.
  - p. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan metode GASING adalah materi pembelajaran yang bersifat aritmatika bukan analisis.
  - q. Implementasi dari setiap keputusan KKG kecil akan dilaksanakan sesuai dengan keputusan materi apa saja yang akan digunakan dengan menggunakan metode GASING.
- ### **2. Pelaksanaan dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.**
- a. Pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang disampaikan oleh Prof. Yohanes Surya.
  - b. Pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika dilakukan secara tiga tahap, tahap 1 konkret, tahap 2 abstrak, dan tahap 3 mencongak.
  - c. Tahap konkret lebih mengacu pada kelas rendah.
  - d. Implementasi dari keputusan KKG kecil kelas rendah (kelas I, II, III), materi masih bersifat konkret seperti dalam hal materi penjumlahan dan pengurangan metode sate-sate dunkin-donut tahu-tempe empek-empek dan perkalian dengan cara cepat dengan menghafal secara berurutan.
  - e. Implementasi dari keputusan KKG kecil kelas tinggi (kelas IV, V, VI), materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode GASING adalah materi perpangkatan.

- f. Implementasi dari keputusan KKG kecil kelas IV, materi yang menggunakan metode GASING adalah materi perkalian susun, perpangkatan, pengakaran, pecahan, dan statistik mean.
- g. Pelaksanaan penyampaian metode GASING membutuhkan waktu sesuai dengan daya tangkap masing-masing setiap peserta didik.
- h. Pelaksanaan penyampaian metode GASING membutuhkan waktu hanya 10-15 menit saja bagi peserta didik yang mempunyai daya tangkap yang cepat.
- i. Pelaksanaan penyampaian metode GASING membutuhkan waktu 30-40 menit bahkan lebih bagi peserta didik yang mempunyai daya tangkap yang lambat.

**3. Evaluasi pada saat penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.**

- a. Evaluasi pada saat penggunaan metode GASING ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik.
- b. Kemampuan peserta didik akan dibagi menjadi tiga tingkatan.
- c. Tingkatan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik pada saat pelaksanaan penggunaan metode GASING ada tiga tingkatan, yaitu pengayaan, pemantapan, dan remedial.
- d. Pengayaan akan diberikan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas sebelum waktu yang telah ditentukan akan diberikan soal-soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan soal sebelumnya.
- e. Pemantapan akan diberikan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan akan diberikan soal-soal yang tingkat kesulitannya hampir sama dengan soal sebelumnya namun angkanya berbeda.
- f. Remedial akan diberikan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas setelah waktu yang telah ditentukan akan diberikan soal-soal yang tingkat kesulitannya sama dengan soal sebelumnya dan dilakukan secara berulang-ulang.
- g. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM 80 akan mengikuti remedial.
- h. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penggunaan metode GASING adalah teknik evaluasi tes, teknik evaluasi lisan, dan teknik evaluasi presentasi.
- i. Teknik evaluasi tes dengan versi memberikan pertanyaan dan jawaban melalui tulisan, teknik evaluasi lisan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban secara lisan, dan teknik evaluasi

presentasi dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas.

- j. Soal evaluasi dapat berupa esai tidak ada silang-silangan.
- k. Teknik evaluasi dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok
- l. Tidak ada pemisahan yang pintar dan kurang pintar karena sudah dipisahkan berdasarkan kelas.
- m. Metode GASING dapat diterapkan hanya kurun waktu 6 bulan tetapi mampu menguasai materi kelas I sampai kelas VI.
- n. Hasil dari penggunaan metode GASING berperan dalam prestasi-prestasi peserta didik.
- o. Kelebihan metode GASING adalah cepat dan dapat dijawab tanpa menggunakan rumus.
- p. Kelemahan metode GASING adalah tidak semua materi dapat menggunakan metode GASING.

**4. Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.**

- a. Terhalang oleh biaya yang tidak memungkinkan untuk meminta peserta didik membeli buku panduan metode GASING karena harga yang mahal.
- b. Tidak semua materi pembelajaran Matematika yang dapat menggunakan metode GASING.
- c. Tidak semua peserta didik dapat menerima metode GASING ini sebagai metode baru.
- d. Peserta didik terkadang merasa sulit terhadap cara cepat yang disampaikan oleh guru.
- e. Peserta didik yang cenderung menggunakan metode lama lebih tradisional dan konvensional.

**5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.**

- a. Guru membuat rangkuman beserta penjelasan *explanationnya* secara *face two face* atau dengan penjelasan secara klasikal di depan kelas.
- b. Peserta didik meminta guru untuk menjelaskan secara bertahap dan berulang-ulang hingga paham.
- c. Materi yang tidak dapat menggunakan metode GASING akan menggunakan metode lain agar peserta didik tidak merasa bosan.
- d. Peserta didik akan dilatih secara berulang-ulang agar terbiasa dengan menggunakan metode GASING.

Penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu Matematika tanpa harus menghafal rumus-rumus yang rumit dan menentukan sebuah konsep Matematika dan mencetak peserta didik yang berprestasi. Sehingga MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo menerapkan metode pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam pembelajaran Matematika. Peserta didik yang menerapkan metode GASING ini hanya dengan waktu 6 bulan saja peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran kelas I hingga kelas VI. Sehingga *output* peserta didik MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dapat dikatakan baik karena hampir semua peserta didik telah memenangkan lomba olimpiade dan lomba-lomba lainnya.

Selain memiliki keunggulan di bidang akademik, peserta didik MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo juga tentunya memiliki keunggulan dibidang agamis di mana MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ini dilatar belakangi dengan cita-cita membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam yang berdasar Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Keberhasilan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika tercermin berdasarkan beberapa aspek diantaranya manajemen, kegiatan penunjang, perencanaan, serta faktor pendukung dari penggunaan metode GASING. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang menjadi orang tua bagi peserta didik saat disekolah yang dengan sabar membimbing peserta didik hingga bisa. Tugas tambahan guru di luar tugas pokok sebagai guru akan menjadi pembelajaran bagi mahasiswa yang khususnya mengenyam guruan guru sekolah dasar. Terlebih lagi dengan tugas tambahan seorang guru yang belum banyak dimengerti, maka hal itulah yang dapat diambil sebagai ilmu yang dapat diterapkan saat nantinya terjun menjadi guru. Olah pikir dan kebiasaan guru tentunya akan menjadi cerminan bagi seorang peserta didik.

Penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ini didasarkan atas aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada saat penggunaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Penggunaan metode GASING ini tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi antara subjek satu dengan subjek lainnya, atau antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Peserta didik sebagai objek dari pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika yang akan diarahkan kepada *mindset* berpikir bahwa

Matematika merupakan pembelajaran yang tidak sulit dan tidak memerlukan rumus-rumus yang rumit.

Dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada saat penggunaannya, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

### 1. Perencanaan Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo terletak di jalan Jenggolo no. 53 Sidoarjo. Sekolah ini tidak jauh dari alun-alun kota Sidoarjo dan wilayah yang sangat strategis. Sekolah yang memiliki bangunan gedung yang representatif terdiri dari: lokal kelas, kantor kepala Madrasah, kantor TU, perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, masjid, lab bahasa inggris, hall utama, ruang *storage cambridge*, ruang *exam*, laboratorium IPA, dan laboratorium bahasa. Sekolah Islam yang menjadi salah satu sekolah terfavorit di Sidoarjo ini memiliki banyak prestasi dalam mengikuti lomba olimpiade Matematika. Salah satu terlihat dari perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika. MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo menyusun perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika dengan sangat matang.

Dalam suatu organisasi tentunya harus terdapat perencanaan yang baik untuk melaksanakan suatu kegiatan baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Perencanaan ini yang menjadi latar belakang dilaksanakannya suatu kegiatan untuk apa, tujuan, sasaran, dan harapan kedepannya sehingga dalam mendiskusikan tentang perencanaan ini harus ada kesiapan yang benar-benar matang agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan tujuan dan harapan kedepannya.

Perencanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV ini sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari Prof. Yohanes selaku pencipta metode GASING tersebut, karena MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo telah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan metode GASING secara langsung bersama Prof. Yohanes Surya. Sehingga beberapa guru tersebut dengan kepala sekolah dan beberapa guru lainnya telah membuat suatu perencanaan penggunaan metode GASING pembelajaran Matematika.

Langkah tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2012:28), bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan

keputusan dari hasil pemikiran secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Terkait hal ini kepala sekolah beserta KKG besar merancang tentang penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kedepannya. Ternyata, setelah didiskusikan metode GASING ini tidak dapat digunakan dalam type soal cerita dan soal analisis karena metode GASING ini cenderung digunakan pada type soal aritmatika, tetapi dalam soal analisis dapat digunakan hanya dalam operasi bilangannya saja.

Newman (dalam Majid, 2013 : 15) juga menyatakan bahwa perencanaan ialah penentuan terhadap apa yang dilaksanakan tentang keputusan-keputusan, baik keputusan kebijakan, program, prosedur dalam jadwal kegiatan sehari-hari. Berdasarkan teori dan analisis hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo telah melaksanakan komponen perencanaan secara sistematis sesuai dengan teori mengenai keputusan kebijakan bahwa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo mempunyai keunggulan Matematika cara cepat sehingga kepala sekolah mempunyai program mendukung untuk kebijakan tersebut dengan menugaskan beberapa guru mengikuti pelatihan metode GASING dalam pembelajaran Matematika dan prosedur jadwal kegiatan sehari-hari kepala sekolah beserta guru mengadakan rapat koordinasi KKG besar dan KKG kecil untuk membahas mengenai materi pembelajaran Matematika di setiap tingkatan kelas dengan menggunakan metode GASING.

## 2. Pelaksanaan Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat melalui rapat koordinasi KKG besar dan KKG kecil dengan menerapkan rancangan pada masing-masing materi pembelajaran yang akan menggunakan metode GASING. Pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV ini diserahkan sepenuhnya yang diatur ketua KKG kecil dan dijalankan oleh guru kelas. Pelaksanaan penggunaan metode GASING ini juga mengedepankan penguasaan konsep Matematika dan ketercapaian nilai Matematika peserta didik.

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ditemukan berbagai macam pelaksanaan penggunaan metode

GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV pada materi: (1) perkalian bersusun, (2) perpangkatan, (3) pecahan campuran, (4) akar kuadrat dan akar pangkat 3, serta (5) mean (nilai rata-rata). Selain materi pembelajaran tersebut di MI Ma'arif NU Pucang menggunakan metode lainnya berdasarkan keputusan KKG kecil.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV ini, peserta didik melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh Prof. Yohanes Surya, yaitu: (1) konkret, (2) abstrak, dan (3) mencongak. Dalam menggunakan metode GASING dalam pembelajaran Matematika ini setiap materi mempunyai titik kritis GASING yang berbeda-beda, dengan peserta didik mencapai titik kritis GASING, maka peserta didik akan mampu menguasai konsep Matematika dan materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam materi pembelajaran perkalian bersusun tentunya peserta didik harus mampu menguasai titik kritis GASING perkalian. Titik kritis GASING perkalian adalah perkalian yang hasilnya  $<100$  sudah diluar kepala tnpa berpikir. Berikut tahapan mencapai titik kritis GASING perkalian :

- 1) Konsep perkalian
- 2) Perkalian 1, 10, 9, 2, dan 5
- 3) Perkalian bilangan yang sama
- 4) Perkalian 3, 4
- 5) Perkalian 8, 7, 6

Sedangkan dalam materi pembelajaran kuadrat, pangkat tiga, akar kuadrat, dan akar pangkat tiga, peserta didik harus mampu menghafalkan hasil dari setiap perpangkatan tersebut.

Dalam materi pembelajaran pecahan campuran tentunya peserta didik harus mampu menguasai titik kritis GASING pecahan yaitu memahami 4 jenis operasi pecahan. Berikut tahapan mencapai titik kritis GASING pecahan:

- 1) Arti pecahan
- 2) Pecahan senilai dan penyerdehanaan pecahan
- 3) a) penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama  
b) penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda
- 4) konsep 'SATU' dan pecahan adalah bagi
- 5) Pecahan campuran

Dalam materi pembelajaran mean (nilai rata-rata) tentunya peserta didik harus mampu menguasai titik kritis GASING statistika, berikut titik kritis GASING statistika:

- 1) Mengetahui cara mengambil data
- 2) Drill cara menggambar berbagai diagram
- 3) Mengetahui arti maks/min, mean, median, modus

## 4) Berbagai soal variasi

Dalam setiap materi pembelajaran dengan menggunakan metode GASING tentunya memiliki titik kritis GASING yang berbeda-beda, itulah yang membuat peserta didik mampu menguasai konsep Matematika dengan cepat.

Titik-titik kritis GASING yang telah disampaikan oleh guru MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo kepada peserta didik tersebut merupakan tahapan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2010:136) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga tahap, diantaranya ialah (1) membuka pelajaran, (2) menyampaikan materi pembelajaran, (3) menutup pembelajaran. Hal ini yang menjadi analisis peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode GASING dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru setiap tingkatan kelas di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo sudah sesuai dengan teori dan RPP yaitu guru telah membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi di awal pembelajaran, guru telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahapan metode GASING yang telah disampaikan oleh Prof. Yohanes Surya hingga mencapai titik kritis GASING, dan guru telah menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan beserta memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo diketahui bahwa pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV ini dilaksanakan mulai dari tahun 2011 hingga sekarang dan pelaksanaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika ini sudah sesuai dengan *planning* yang dibuat pada tahap perencanaan. Sehingga dari pelaksanaan akan ditindak lanjuti pada tahap evaluasi.

### 3. Evaluasi Pada Saat Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting dilakukan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, karena evaluasi merupakan tahapan dilaksanakannya penilaian tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan, pencapaian tujuan pembelajaran,

dan hasil dari kegiatan pembelajaran. Menurut Airifin (2009) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat dipertanggungjawabkan oleh guru. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo yang memiliki program evaluasi secara terstruktur. Tingkatan evaluasi di MI Ma'arif NU Pucang terdiri atas tiga tingkatan, yaitu: pengayaan, pemantapan, dan remedial. Tingkat pengayaan merupakan tingkatan evaluasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan soal sebelum waktu yang ditentukan dengan memberikan soal-soal yang tingkatan soalnya lebih tinggi daripada soal sebelumnya. Tingkat pemantapan merupakan tingkatan evaluasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan soal tepat pada waktu yang ditentukan dengan memberikan soal-soal yang tingkatan soalnya hampir mirip daripada soal sebelumnya namun angkanya dirubah. Tingkat remedial merupakan tingkatan evaluasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan soal sebelum waktu yang ditentukan dengan memberikan soal-soal yang tingkatan soalnya lebih tinggi daripada soal sebelumnya.

Selain terdapat tingkatan evaluasi, guru juga memiliki teknik evaluasi. Teknik evaluasi di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ini terdiri atas tiga teknik, yaitu : teknik tes, teknik lisan, dan teknik presentasi. Teknik tes merupakan teknik evaluasi secara tertulis. Teknik lisan merupakan teknik evaluasi secara pertanyaan lisan. Teknik presentasi merupakan teknik evaluasi dengan mempresentasikan hasil didepan kelas. Tingkatan dan teknik evaluasi itulah yang digunakan oleh guru MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

Berdasarkan teori tentang evaluasi pembelajaran bahwa dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya komponen prestasi atau hasil prestasi yang dipandang melainkan semua komponen pembelajaran, seperti (1) tujuan; (2) materi; (3) media; (4) metode; (5) sumber belajar; (6) penilaian; (7) guru; (8) peserta didik; dan (9) lingkungan. Teori tersebut yang menjadi poin peneliti untuk menganalisis kegiatan evaluasi pembelajaran bahwa di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo sudah memenuhi evaluasi pembelajaran tersebut seperti guru mengevaluasi tujuan pembelajaran apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru mengevaluasi materi pembelajaran bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan metode GASING,

guru mengevaluasi media yang digunakan saat pembelajaran seperti dalam materi pecahan bahwa media apel kurang efektif untuk pecahan sehingga menggunakan media roti tawar, guru mengevaluasi metode GASING bahwa metode tersebut kurang cocok digunakan dalam materi pembelajaran Matematika yang bersifat analisis, guru membuat rangkuman sebagai sumber belajar peserta didik, guru telah memiliki penilaian pada masing-masing peserta didik sehingga masing-masing peserta didik diberikan jenis tipe evaluasi yang berbeda-beda, guru juga akan mengevaluasi dirinya sendiri mengenai penyampaian materi apakah peserta didik akan memahami atau tidak dan gurupun akan dievaluasi oleh kepala sekolah perihal cara pengajaran. Sehingga dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo mempunyai tiga tingkat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo menunjukkan adanya tahap evaluasi menghasilkan penyempurnaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV. Sebab MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo telah beranggapan bahwa setiap program pembelajaran yang dilaksanakan sudah melewati tahap perencanaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, sehingga tahap evaluasi digunakan sebagai penyempurnaan bukan penghapusan.

#### **4. Hambatan yang dihadapi dalam Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Hambatan merupakan halangan atau rintangan yang dihadapi dalam kegiatan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Jika berbicara tentang hambatan dalam pembelajaran tentunya hambatan itu bisa terjadi pada tujuan, materi, media, metode, sumber belajar, penilaian, guru, peserta didik, ataupun lingkungan.

Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo ini akan dianalisa satu persatu apakah yang dapat menghambat pelaksanaan penggunaan metode GASING ini.

Setelah dianalisa dan didiskusikan secara bersama-sama ternyata ada berbagai hal yang menjadi hambatan. Pertama-tama kendala akan biaya, sehingga guru yang mengikuti pelatihan metode GASING hanya beberapa. Terkait hal itu dalam kendala biaya juga terjadi pada sumber

pembelajaran tentang metode GASING dikarenakan buku metode GASING tidak mudah didapatkan ditoko buku dan buku metode ini memiliki harga yang cukup tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk meminta peserta didik membeli buku metode GASING ini. Kedua, terkendala dengan materi pembelajaran di mana metode GASING tidak dapat diterapkan dalam semua materi pembelajaran, metode ini hanya bisa diterapkan dalam materi yang berhubungan dengan aritmatika, namun jika materi berhubungan dengan analisis maka metode ini tidak dapat digunakan. Ketiga adalah guru dan peserta didik yang masih menggunakan perhitungan secara klasik atau tradisional, sehingga sulit untuk diajarkan dengan menggunakan metode GASING dalam pembelajaran Matematika ini.

Berdasarkan teori hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran sangatlah beragam, rintangan bisa terjadi pada tujuan, materi, media, metode, sumber belajar, penilaian, guru, peserta didik, ataupun lingkungan. Berdasarkan analisis peneliti saat melakukan penelitian, hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik mengenai materi yang terbatas, biaya dan sumber buku yang terbatas karena *budget* tidak murah untuk membeli sumber buku, dan peserta didik yang cenderung menggunakan metode tradisional dan menolak metode GASING Hambatan inilah yang menjadi rintangan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV, tetapi hambatan-hambatan tersebut yang mampu meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik mencari solusi dan jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah.

#### **5. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam Penggunaan Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Upaya merupakan langkah terakhir dalam suatu pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV ini, karena upaya merupakan solusi untuk mengatasi semua permasalahan yang telah dihadapi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang nantinya akan ditemukan suatu hambatan kemudian akan dipecahkan dengan suatu upaya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai sesuatu, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo,

peneliti telah mengamati bahwasannya pihak sekolah telah berusaha keras untuk menemukan solusi untuk mengatasi hambatan dan hambatan-hambatan tersebut telah teratasi dengan berbagai usaha yang telah dilakukan. Upaya inilah yang menjadi solusi untuk menemukan jalan keluar dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

Upaya yang dilakukan terhadap hambatan-hambatan yang telah dihadapi adalah sebagai berikut: dengan keterbatasan biaya mengenai pelatihan metode GASING tersebut akhirnya pihak sekolah memberi tugas kepada guru yang telah mengikuti pelatihan untuk bergantian melatih para guru yang tidak mengikuti pelatihan dengan formasi KKG kecil; dengan ketidakmungkinan membelikan buku setiap peserta didik tentang metode GASING, sehingga guru mempunyai inisiatif untuk merangkum sendiri bagaimana penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika berdasarkan buku metode GASING sehingga peserta didik mampu menggunakan metode GASING melalui penjelasan bapak atau ibu guru; dengan adanya beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dengan cara metode GASING, guru pun berinisiatif untuk memadukan beberapa metode. Sehingga metode GASING hanya digunakan untuk tipe soal aritmatika dan metode lainnya untuk soal analisis.

## PENUTUP

### Simpulan

Penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada saat penggunaan, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

1. Perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah dengan menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan metode GASING bersama Prof. Yohanes Surya dan mengadakan rapat koordinasi KKG besar dan KKG kecil.
2. Pelaksanaan penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo telah diterapkan di semua tingkatan kelas dan materi pembelajaran di kelas IV mengenai materi perkalian susun, perpangkatan, pengakaran, pecahan, dan statistik mean.

3. Evaluasi pada saat penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah dengan menggunakan tiga tingkatan evaluasi yaitu pengayaan, pemantapan, dan remedial serta tiga teknik bentuk evaluasi yaitu evaluasi tes tulis, evaluasi tes lisan, dan evaluasi presentasi.
4. Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah biaya yang tidak murah untuk mengikuti pelatihan, sumber buku yang terbatas karena harga buku yang tidak murah, materi pembelajaran yang terbatas, dan peserta didik yang cenderung menggunakan metode tradisional dan cenderung menolak metode GASING.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah menugaskan beberapa guru yang mengikuti pelatihan kemudian akan mengajarkan metode GASING kepada guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan, sumber buku yang dipegang oleh peserta didik merupakan hasil rangkuman dari guru-guru yang mengikuti pelatihan metode GASING, materi yang bersifat analisis tidak dapat menggunakan metode GASING akan digantikan dengan metode yang sesuai, dan guru akan melakukan pelatihan secara berulang-ulang kepada peserta didik untuk memahami konsep Matematika dengan menggunakan metode GASING.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perencanaan hingga upaya yang dilakukan telah dijalankan secara sistematis dapat ditingkatkan supaya dalam penggunaan metode GASING dalam pembelajaran Matematika semakin terorganisasi secara menyeluruh pada masing-masing KKG kecil di setiap tingkatan kelas.
2. Bagi guru, semua kegiatan sudah dijalankan dengan baik hanya saja dengan memberikan pembiasaan penggunaan metode GASING lebih ditingkatkan, semua konsep dikuasai sehingga peserta didik lebih mudah menjawab soal-soal.
3. Bagi peserta didik, lebih sering untuk membiasakan menggunakan cara cepat metode GASING agar menguasai konsep Matematika dengan baik dan

dapat menyelesaikan soal Matematika dengan mudah dan durasi waktu yang singkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prahmana, Rully Charitas Indra. 2013. *Designing Addition Operation Learning In The Mathematics Of Gasing For Rural Area Student In Indonesia*. Diakses pada [https://www.researchgate.net/publication/319502474\\_DESIGNING\\_ADDITION\\_OPERATION\\_LEARNING\\_IN\\_THE\\_MATHEMATICS\\_OF\\_GASING\\_FOR\\_RURAL\\_AREA\\_STUDENT\\_IN\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/319502474_DESIGNING_ADDITION_OPERATION_LEARNING_IN_THE_MATHEMATICS_OF_GASING_FOR_RURAL_AREA_STUDENT_IN_INDONESIA)
- Rully Charitas Indra Prahmana. 2013. *Local Instruction Theory On Division In Mathematics Gasing : The Case Of Rural Area's Student In Indonesia*. Diakses pada <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/1445>
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbit Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, UGM
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman, Turmudi, Suhendra dan Nurjanah . 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulistiwati. 2014. *Pembelajaran Perkalian Bilangan 1–10 dengan Matematika GASING untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Diakses pada [https://www.researchgate.net/publication/274151760\\_Pembelajaran\\_Perkalian\\_Bilangan\\_1-10\\_dengan\\_Matematika\\_GASING\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Hasil\\_Belajar\\_Siswa\\_SD](https://www.researchgate.net/publication/274151760_Pembelajaran_Perkalian_Bilangan_1-10_dengan_Matematika_GASING_untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_SD)
- Sulistiwati. 2014. *Teaching Multiplication Of Numbers From 1 To 10 To STKIP Surya Students Using Mthematics Gasing*. Diakses pada <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/1450>
- Surya, Yohanes. 2013. *Matematika Gasing kelas 4B*. Tangerang: PT. Kandel
- Surya, Yohanes. 2013. *Modul Pelatihan Matematika Gasing SD Bagian 1-4*. Tangerang: PT. Kandel
- Surya, Yohanes. *Karier*. Diakses pada [http://www.wikiwand.com/id/Yohanes\\_Surya](http://www.wikiwand.com/id/Yohanes_Surya)
- Surya, Yohanes. *Pengalamanku*. Diakses pada <https://www.yohanessurya.com/awards.php>
- Syaiful Bahri dan Anwar Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta